

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

Dalam konteks bisnis, kinerja keuangan yang baik biasanya mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang stabil, mengelola risiko dengan baik, dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan.

2.1.1. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan evaluasi formal perusahaan untuk mengukur tingkat kesuksesannya dalam menghasilkan keuntungan. Evaluasi ini memungkinkan untuk memahami prospek, pertumbuhan, dan potensi pengembangan perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan pencapaian standar dan tujuan yang telah ditetapkan (Handy, 2023).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (dalam Prizandi 2023), kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Dalam definisi tersebut, kinerja keuangan mencerminkan hasil dari aktivitas perusahaan dan memberikan

gambaran kondisi kesehatan perusahaan serta pencapaian yang dicapai selama periode tertentu.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah bagaimana keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Penilaian ini membantu dalam memahami prospek, pertumbuhan, dan potensi pengembangan perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Keberhasilan perusahaan dapat diukur berdasarkan pencapaian standar dan tujuan yang telah ditetapkan selama periode tertentu.

2.1.2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Secara umum, tujuan dari melakukan pengukuran kinerja menurut Sidha et al. (dalam Prizandi 2023) adalah untuk :

- a. Meningkatkan komunikasi strategis, baik dari tingkat manajemen puncak maupun dari tingkat bawah
- b. Mengukur kinerja finansial dan non-finansial secara seimbang guna memantau perkembangan pencapaian strategi perusahaan
- c. Memahami potensi manajer di tingkat menengah dan bawah serta memotivasi mereka untuk mencapai kesesuaian antara tindakan mereka dengan tujuan yang ingin dicapai.

2.1.3. Tahap-tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Evaluasi kinerja perusahaan bervariasi tergantung pada lingkup bisnis yang dikelolanya. Menurut Tarigan (2022), proses analisis kinerja keuangan perusahaan terdiri dari lima tahap, yaitu:

a. Meninjau data laporan keuangan

Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Metode perhitungan disesuaikan dengan situasi dan masalah yang sedang dihadapi, sehingga hasilnya dapat memberikan kesimpulan yang sesuai dengan kebutuhan analisis.

c. Membandingkan hasil perhitungan

Dengan membandingkan hasil, perusahaan dapat membuat kesimpulan tentang posisi keuangannya, apakah sangat baik, baik, normal, tidak baik, atau mungkin sangat tidak baik.

d. Menafsirkan berbagai permasalahan yang teridentifikasi

Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan masalah yang dihadapi oleh perusahaan setelah tahap-tahap sebelumnya dilakukan.

e. Mencari solusi untuk berbagai permasalahan yang teridentifikasi

Tujuan tahap ini adalah mencari solusi atas masalah yang teridentifikasi, sehingga memberikan masukan

untuk mengatasi kendala atau hambatan yang dihadapi oleh perusahaan.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh beberapa pihak baik internal maupun eksternal. Ini termasuk kreditor, pemegang saham, dan manajemen yang ingin memahami kondisi dan aktivitas perusahaan serta memperoleh pemahaman yang baik mengenai berbagai aspek yang terjadi dalam perusahaan tersebut.

2.2.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat di definisikan sebagai suatu proses dalam bidang akuntansi yang bertujuan untuk mengomunikasikan informasi finansial dan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi dengan jujur dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan dilakukan untuk mengevaluasi prospek dan risiko perusahaan. Prospek digunakan untuk menilai tingkat keuntungan atau profitabilitas perusahaan, sementara risiko membantu dalam mengetahui apakah perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak (Nurramadani, 2021).

2.2.2 Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

Secara umum, tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut Tarigan (2022) adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi mengenai jenis dan nilai dari aset yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- c. Menyajikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu.
- d. Menyampaikan informasi mengenai jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tertentu.
- e. Menyediakan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu.
- f. Menginformasikan perubahan yang terjadi pada aset, kewajiban, dan modal perusahaan.
- g. Memberikan catatan atas laporan keuangan.
- h. Menyampaikan informasi keuangan lainnya yang relevan.

2.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap data keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (dalam Manurung 2022), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada suatu titik waktu. Biasanya disusun dalam periode tahunan, tetapi juga bisa disesuaikan sesuai kebutuhan untuk mengetahui posisi keuangan secara spesifik pada titik tertentu.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi mencerminkan kinerja usaha selama periode tertentu, menggambarkan pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan. Ini membantu menilai apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian dalam periode tersebut.

3. Laporan perubahan modal

Laporan ini menggambarkan jumlah modal perusahaan pada saat tertentu serta perubahan yang terjadi beserta penyebabnya.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas menunjukkan masuk dan keluarnya arus kas dari perusahaan, mencakup pendapatan, pinjaman, dan biaya yang dikeluarkan. Disusun untuk periode tertentu guna memantau arus kas perusahaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Merupakan penjelasan tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan, memberikan informasi yang diperlukan untuk memahami data yang disajikan secara lebih jelas.

Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat mengerti dengan baik informasi yang disampaikan.

2.2.4 Pemakai Informasi Laporan Keuangan

Para pengguna laporan keuangan mencakup investor, kreditor, pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, lembaga lainnya, karyawan, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk berbagai kebutuhan informasi yang berbeda (Manurung, 2022).

a. Investor

Investor, termasuk penasihat mereka, tertarik pada informasi yang membantu mereka menilai risiko dan hasil investasi mereka. Mereka ingin tahu apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi, serta kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

b. Kreditor

Kreditor memerlukan informasi keuangan untuk menentukan apakah pinjaman dan bunga dapat dibayar tepat waktu.

c. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik pada informasi yang membantu mereka memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar tepat waktu, dengan kreditor usaha memiliki kepentingan dalam jangka waktu yang lebih pendek.

d. Pelanggan

Pelanggan membutuhkan informasi tentang keberlanjutan perusahaan, terutama jika mereka memiliki keterlibatan jangka panjang atau ketergantungan pada perusahaan.

e. Para pemegang saham (*Shareholders*)

Pemegang saham memerlukan informasi tentang kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan, dan rencana penambahan modal untuk masa depan. Pemerintah

Pemerintah dan lembaga di bawahnya membutuhkan informasi untuk alokasi sumber daya, kebijakan pajak, dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya.

f. Karyawan

Karyawan memerlukan informasi tentang stabilitas dan profitabilitas perusahaan, serta kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

g. Masyarakat

Masyarakat dipengaruhi oleh perusahaan dalam banyak hal, termasuk kontribusi pada perekonomian nasional dan perlindungan terhadap investor domestik. Laporan keuangan memberikan informasi tentang tren dan perkembangan terbaru dalam kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Secara singkat analisis laporan keuangan merupakan upaya untuk mengidentifikasi ciri-ciri keuangan berdasarkan laporan keuangan suatu entitas tertentu. Untuk itu seseorang yang melakukan analisis atas laporan keuangan perlu menguraikan pos-pos laporan tersebut menjadi unit informasi yang lebih rinci dan melihat hubungan antara satu dengan yang lainnya guna mengetahui kondisi keuangan entitas tersebut untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan metode dan teknik analisis tertentu dalam melihat ukuran dan hubungan unsur laporan keuangan. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat meminimalkan bahkan menghilangkan penilaian yang bersifat dugaan, ketidakpastian, pertimbangan pribadi dan lain sebagainya. Analisis laporan keuangan dapat menunjukkan adanya kesalahan proses akuntansi. Dengan demikian akan menambah keyakinan pengguna laporan atas data atau informasi yang tersedia sehingga pengambilan keputusannya menjadi lebih akurat (Utami, 2022).

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan sangat relevan dalam bisnis manufaktur karena memberikan wawasan yang berharga tentang kesehatan keuangan perusahaan dan efisiensi operasionalnya.

2.1.1 Definisi Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah sebuah metode perhitungan yang bertujuan untuk mengevaluasi laporan keuangan suatu

perusahaan. Penggunaan teknik ini dianggap sebagai pendekatan yang paling efektif saat ini dalam menilai kinerja dan stabilitas keuangan suatu perusahaan. Dengan menggunakan rasio keuangan, para analis dapat mendapatkan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, terutama ketika rasio-rasio tersebut dibandingkan dengan standar perbandingan yang telah ditetapkan. Hal ini memungkinkan para peneliti untuk menentukan apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang baik atau buruk (Handy, 2023).

Sedangkan menurut Nurcahya dan Dewi (dalam Prizandi 2023) analisis rasio adalah metode evaluasi yang digunakan untuk memahami keterkaitan antara berbagai pos dalam neraca atau laporan laba rugi, baik secara individual maupun kombinasi dari kedua laporan tersebut. Tujuan dari penggunaan rasio keuangan adalah untuk membantu manajer dalam memahami langkah-langkah yang perlu diambil oleh perusahaan berdasarkan informasi keuangan yang tersedia, yang kadang-kadang terbatas. Dengan memanfaatkan rasio-rasio khusus, manajer dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam konteks keuangan.

Berdasarkan kedua definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis rasio keuangan adalah alat perhitungan yang memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan, dianggap

sebagai pendekatan yang paling efisien untuk menilai kinerja dan stabilitas keuangan. Dengan rasio keuangan, para analis mendapat gambaran yang jelas tentang keadaan keuangan perusahaan, terutama saat dibandingkan dengan standar perbandingan yang sudah ditetapkan. Tujuannya adalah memahami hubungan antar pos dalam laporan keuangan, membantu manajer mengambil langkah berdasarkan informasi keuangan terbatas. Dengan memanfaatkan rasio-rasio spesifik, manajer dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam konteks keuangan.

2.1.2 Tujuan Rasio Keuangan

Menurut Dr. Kasmir (dalam Indah et al. 2020) menjelaskan ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan secara umum antara lain:

- a. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi posisi finansial suatu perusahaan pada periode tertentu, termasuk harta, kewajiban, modal, dan kinerja usaha yang telah tercapai selama beberapa periode.
- b. Rasio keuangan membantu mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada dalam struktur keuangan dan operasional perusahaan.
- c. Rasio keuangan membantu mengidentifikasi kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan, seperti efisiensi operasional,

pengelolaan likuiditas yang baik, dan kemampuan untuk menghasilkan laba.

d. Analisis rasio keuangan membantu menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan posisi keuangan perusahaan di masa mendatang, termasuk alokasi sumber daya dan pengambilan keputusan strategis.

e. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan dan menentukan apakah penyelenggaraan kegiatan atau perubahan strategi diperlukan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

f. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat pembandingan dengan perusahaan sejenis untuk membandingkan kinerja dan hasil yang telah dicapai, serta untuk menilai relatifnya posisi keuangan perusahaan tersebut di pasar.

2.1.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas juga dapat diartikan bahwa perusahaan mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga (Tarigan, 2022).

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Solvabilitas merupakan ketergantungan kepada sumber dana dari luar/ ketergantungan pada utang. Tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang yang merupakan sumber modal dari luar perusahaan (Prizandi, 2023).

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Tarigan, 2022).

4. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir yang dikutip (dalam Putri 2023) rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini

digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh penulis terkait penulisan tugas akhir ini yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Astra International Tbk” antara lain :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Variabel	Metode	Hasil
			Penelitian	
1.	Syifa Afrakhasani Tami (2022) “Analisis Kinerja Keuangan Selama pandemi Covid-19 Pada BPR yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tegal (Studi Kasus Pda BPR Nusamba Adiwerna)”	-Rasio likuiditas -Rasio profitabilitas	Deskriptif Kuantitatif	Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kinerja keuangan BPR Nusamba Adiwerna selama tahun 2020-2021 berdasarkan rasio likuiditas yang ditinjau dengan Cash Ratio dan Loan to Deposit Ratio (LDR) dinyatakan sehat. Hal tersebut berdasarkan hasil perhitungan rata-rata Cash Ratio dan Loan to Deposit Ratio (LDR) selama tahun 2020-2021.

Sedangkan dari rasio profitabilitas yang ditinjau dengan Return On Asset (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dinyatakan tidak sehat. Hal tersebut berdasarkan hasil perhitungan rata-rata Return On Asset (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) selama tahun 2020-berada dibawah standar yang telah ditetapkan.

-
- | | | | |
|----|---|---------------------------|--|
| 2. | Fitri Nur Aisyah -Rasio (2022) “Analisis likuiditas | Deskriptif
Kuantitatif | Hasil penelitian ini menunjukkan rasio |
|----|---|---------------------------|--|
-

Profitabilitas, -Rasio Likuiditas Dan profitabilitas Aktivitas Pada -Rasio Pt. Unilever aktivitas Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2017-2021”	profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan hal tersebut masih dalam kondisi baik, pada rasio likuiditas current ratio dalam keadaan kurang baik. Sedangkan dilihat dari cash ratio untuk tahun 2017-2021 masih dalam kategori baik. dari rasio Aktivitas dapat dikatakan baik Berdasarkan rata-rata, dapat diketahui bahwa fixed assets turn over dan total assets turn over PT. Unilever Indonesia
---	--

				Tbk Tahun 2017 Sampai 2021 cukup baik.
3.	Febriani Pramesti (2022) “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Pt. Bpr Bkk Jateng Kantor Kas Slawi”	-Rasio likuiditas -Rasio profitabilitas -Rasio solvabilitas	Deskriptif Kuantitatif	Hasilnya menunjukkan bahwa rasio lancar berada dalam kondisi sehat. Rasio Kas berada dalam kondisi tidak sehat. Debt ratio berada dalam kondisi tidak sehat. ROA tahun 2019 dalam kondisi sehat, ROA tahun 2020 dalam kondisi kurang sehat, ROA tahun 2021 dalam kondisi cukup sehat. dan REO berada dalam kondisi sehat.
4.	Setiya Rakhmawati	-Rasio likuiditas	Deskriptif Kuantitatif	Kinerja keuangan PT. Kabelindo Murni Tbk

	(2022) “Analisis -Rasio Rasio Keuangan profitabilitas Untuk Menilai -Rasio Kiner Keuangan solvabilitas Pada PT. Kabelindo Murni Tbk.”		periode tahun 2016-2020 dari segi likuiditas tidak baik, rasio solvabilitas sangat baik, dan rasio profitabilitas sangat tidak baik.
5.	Putri Ayu -Rasio Kardinah (2022) “Analisis Rasio Aktivitas Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2018-2021”	Deskriptif Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis rasio aktivitas dengan menggunakan perputaran piutang PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2018-2021 dalam kondisi dikategorikan tidak baik karena masih dibawah standar industri yaitu 15 kali, perputaran persediaan dikategorikan tidak

baik karena masih di bawah standar industri yaitu 20 kali, perputaran aktiva tetap dikategorikan tidak baik karena masih dibawah standar industri yaitu 5 kali. Sedangkan perputaran total aktiva kondisi perusahaan dikategorikan baik karena tidak dibawah rata-rata standar industri yaitu 2 kali.
